

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisa Situasi**

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang berakhir setelah 6 minggu dan berlangsung antara berakhirnya organ-organ reproduksi wanita ke kondisi normal seperti sebelum hamil (Maryunani, 2009). Di Negara berkembang seperti Indonesia, masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Pada masa ini ibu juga mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Hastuti, 2013). Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2008 masih relative tinggi yaitu 35 kematian per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi dan balita tersebut adalah factor gizi, dengan penyebab antara lain karena buruknya pemberian ASI eksklusif. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk secara nasional sebesar 4,9% menurun 0,5% dibanding hasil Riskesdas tahun 2007 sebesar 5,4% sedangkan gizi kurang tetap 13%. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alcohol, pil kontrasepsi dan asupan nutrisi. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormone prolaktin untuk membantu merangsang hormone prolaktin untuk membantu produksi air susu (Bobak, 2005). Hormone oksitosin berdampak pada pengeluaran hormone prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Oleh sebab itu perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan atau diperas. Bentuk stimulasi yang dilakukan pada ibu adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Efek dari pijat oksitosin itu sendiri bisa dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan (Lund, *et al*, 2002). Tindakan pijat oksitosin ini dapat memberikan sensasi rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI kedua payudara lancar (Amin & Jaya, 2011)

### **1.2 Permasalahan Mitra**

Desa Gondowangi Kecamatan Wagir berada pada wilayah kerja Puskesmas Wagir. Sarana kesehatan berupa Puskesmas, Poskesdes, ataupun Bidan Praktek Swasta terdapat pada sekitar wilayah Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Jumlah ibu postpartum yang cukup banyak sehingga potensi penurunan produksi dan kelancaran ASI juga akan terjadi pada masyarakat. Pada saat mendeteksi peran bidan dalam memberikan pendidikan dan informasi serta edukasi kepada ibu postpartum dan keluarga (pendamping), yang bertujuan agar meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku yang salah menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan atau kesejahteraan ibu postpartum. Pada permasalahan penurunan produksi dan kelancaran ASI pada ibu postpartum, masyarakat umumnya ketidakpatuhan saat melakukan perawatan payudara sendiri, disertai kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari pijat oksitosin serta pengetahuan tentang pentingnya ASI untuk bayi yang masih menurun. Hal ini perlu disampaikan meskipun upaya pemerintah dalam memberikan pengetahuan tersebut sudah disebarluaskan melalui media informasi di Indonesia.

### **1.3 Kelayakan Pengusul**

Pengusul program pengabdian internal dosen adalah dosen tetap Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, ketua tim pengusul dan anggota tim memiliki kualifikasi pendidikan yang kompeten dan relevan terhadap program yang akan dilaksanakan. Pengusul merupakan dosen lulusan pascasarjana Universitas Brawijaya jurusan S2 Kebidanan sedangkan anggota tim sedang merupakan dosen lulusan pascasarjana Universitas Diponegoro jurusan S2 Kesehatan Reproduksi. Sehingga pengusul dan anggota tim dapat dikatakan layak dalam melaksanakan program Pengabdian Masyarakat yang berfokus pada produksi dan kelancaran ASI khususnya ibu postpartum.